



[Rumah](#) [Taaruf](#) [Misi & Program](#) [Pengurus](#) [KAMMI Pusat](#) [Berita](#) [Sorotan](#) [Bulletin](#) [Buku Tam](#)

Genesis Kekuasaan

Senin, 2 Juni 2003 - Sorotan

oleh **Romi Satria Wahono**

Hubungan pemimpin dan kekuasaan adalah ibarat gula dengan manisnya, ibarat garam dengan asinnya. Dua-duanya tak terpisahkan. Kepemimpinan yang efektif (*effective leadership*) terealisasi pada saat seorang pemimpin dengan kekuasaannya mampu menggugah pengikutnya untuk mencapai kinerja yang memuaskan. Ketika kekuasaan ternyata bisa timbul tidak hanya dari satu sumber, kepemimpinan yang efektif bisa dianalogikan sebagai movement untuk memanfaatkan genesis (*asal usul*) kekuasaan, dan menerapkannya pada ter yang tepat.

Refleksi dari kepemimpinan yang efektif, bertanggungjawab, dan terbalutnya hubungan sinergis antara pemimpin dengan yang dipimpin, adalah makna filosofis dari nasehat Rasulullah SAW: "*Setiap kamu adalah pemimpin, dan sei pemimpin bertanggungjawab terhadap pimpinannya, seorang Amir (kepala negara) adalah pemimpin dan ia bertanggungjawab terhadap rakyatnya*" (HR Bukhari & Muslim)

Genesis kekuasaan, atau dalam terminologi lain: "jenis-jenis kekuasaan (*types of power*)" (Robbins-1991), atau "basis-basis kekuasaan sosial (*the bases of social power*)" (French-1960), pada hakekatnya teridentifikasi dari lima *legitimate power*, *coercive power*, *reward power*, *expert power*, dan *referent power*.

Legitimate Power (*kekuasaan sah*), yakni kekuasaan yang dimiliki seorang pemimpin sebagai hasil dari posisinya dalam suatu organisasi atau lembaga. Kekuasaan yang memberi otoritas atau wewenang (*authority*) kepada seorang pemimpin untuk memberi perintah, yang harus didengar dan dipatuhi oleh anak buahnya. Bisa berupa kekuasaan seorang jenderal terhadap para prajuritnya, seorang kepala sekolah terhadap guru-guru yang dipimpinnya, ataupun seorang pemimpin perusahaan terhadap karyawannya.

Coercive Power (*kekuasaan paksa*), yakni kekuasaan yang didasari karena kemampuan seorang pemimpin untuk memberi hukuman dan melakukan pengendalian. Yang dipimpin juga menyadari bahwa apabila dia tidak mematuhi akan ada efek negatif yang bisa timbul. Pemimpin yang bijak adalah yang bisa menggunakan kekuasaan ini dalam konotasi pendidikan dan arahan yang positif kepada anak buah. Bukan hanya karena rasa senang-tidak senang, ataupun faktor-faktor subjektif lainnya.

Reward Power (*kekuasaan penghargaan*), adalah kekuasaan untuk memberi keuntungan positif atau penghargaan kepada yang dipimpin. Tentu hal ini bisa terlaksana dalam konteks bahwa sang pemimpin mempunyai kemampuan sumberdaya untuk memberikan penghargaan kepada bawahan yang mengikuti arahan-arahannya. Penghargaan bis berupa pemberian hak otonomi atas suatu wilayah yang berprestasi, promosi jabatan, uang, pekerjaan yang lebih menantang, dsb.

Expert Power (*kekuasaan kepakaran*), yakni kekuasaan yang berdasarkan karena kepakaran dan kemampuan seseorang dalam suatu bidang tertentu, sehingga menyebabkan sang bawahan patuh karena percaya bahwa pemimpin mempunyai pengalaman, pengetahuan dan kemahiran konseptual dan teknikal. Kekuasaan ini akan terus berjalan dalam kerangka sang pengikut memerlukan kepakarannya, dan akan hilang apabila sudah tidak memerlukannya. Kekuasaan kepakaran bisa terus eksis apabila ditunjang oleh *referent power* atau *legitimate power*.

Referent Power (*kekuasaan rujukan*) adalah kekuasaan yang timbul karena karisma, karakteristik individu, keteladanan atau kepribadian yang menarik. Logika sederhana dari jenis kekuasaan ini adalah, apabila saya mengagumi dan memuja anda, maka anda dapat berkuasa atas saya.

Seorang pemimpin yang memiliki jiwa *leadership* adalah pemimpin yang dengan terampil mampu melakukan kombi dan improvisasi dalam menggunakan genesis kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi perilaku bawahan dala berbagai situasi. Inilah yang disebut penulis dalam kalimat sebelumnya sebagai kepemimpinan yang efektif (*effectiv leadership*), dimana implementasinya adalah dengan "*memanfaatkan genesis kekuasaan, dan menerapkannya pada tempat yang tepat*".

Dan marilah kita saksikan bagaimana khalifah Abu Bakar Asshidiq, menggunakan *legitimate power* yang dimilikinya

[Sorotan Lain](#)

[Rambu-rambu Berkomunikasi](#)

[Menumbuhkan Empati](#)

[Kematangan Berkomunikasi](#)

[Kekuatan Kata-Kata Para Pemimpin](#)

[Index Sorotan](#)

untuk memerintahkan Usamah bin Zaid meneruskan rencana memimpin pengiriman tentara ke Syria, di sisi lain menggunakan *referent power* untuk meminta ijin Usamah bin Zaid agar meninggalkan Umar Bin Khattab di Madinah. Dan dalam keadaan yang berbeda, beliau memakai *expert power* ketika menolak permintaan Fathimah (putri Rasulullah) dengan landasan hukum fiqih dan hadits shahih, berkenaan dengan masalah harta warisan setelah Rasulullah SAW wafat.

Adalah Umar bin Abdul Aziz yang telah berhasil menggunakan *coercive powernya* ketika menjabat sebagai gubernur wilayah Hejaz, untuk tidak memperbolehkan Hajjaj bin Yusuf Atsqaqi (penguasa Iraq yang dhalim) melewati kota Madinah. Meskipun secara kedudukan Hajjaj memiliki tempat istimewa di hati penguasa Daulat Bani Umayyah. Dan dengan kekuatan *referent power* dan *reward power* yang dimilikinya, Umar bin Abdul Aziz telah berhasil menyatukan kelompok-kelompok Qeisiyah, Yamaniah, Khawarij, Syiah, Mutazilah, yang secara terus menerus bertikai pada masa itu. Juga berhasil mengumpulkan ulama-ulama yang shaleh dan terkemuka yang sebelumnya telah mengasingkan diri menjauhkan diri dari kekuasaan karena kerusakan moral kekhalifahan Bani Umayyah sebelumnya. Para ulama justru mendatangi Umar bin Abdul Aziz, duduk bersama untuk memecahkan masalah umat.

Merindukan pemimpin republik yang tidak hanya pandai menggunakan *coercive power* dan *legitimate power* dalam memimpin republik. Tapi juga dengan bijak dan cerdas menggunakan *expert power*, *referent power*, ataupun *reward power* dalam mempersatukan seluruh anak negeri, dan mengangkat republik dari keterpurukan.



Penulis adalah ketua umum PPI Jepang, dan mahasiswa program S3 di Saitama University. Pendiri dan pengelola beberapa perusahaan dan situs yang bergerak di bidang teknologi informasi.

<http://romisatriawahono.net>
romi@romisatriawahono.net

Dikelola oleh Humas KAMMI Jepang 2003-2004, dengan dukungan Gear Technologies.